

Gambaran Pengetahuan Lansia terhadap Pencegahan dan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Cipayung Kota Depok 2015

Eliza Techa Fattima, Riyan Wahyudo, Gigih Setiawan, Chicy Widya Morfi
Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Hipertensi adalah penyakit yang paling sering dialami lansia. Sebanyak 967 kasus pada periode Juni-Agustus 2015 di Puskesmas Cipayung Kota Depok, dimana rentang usia yang paling banyak menderita hipertensi merupakan usia 55-59 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia terhadap pencegahan dan pengobatan hipertensi di Puskesmas Cipayung Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan *survey cross sectional*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan lansia terhadap pencegahan dan pengobatan hipertensi di Puskesmas Cipayung Kota Depok periode 15-19 September 2015 dengan jumlah sampel 105 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan mengenai penyakit hipertensi, 6 pertanyaan mengenai pencegahan hipertensi, dan 6 pertanyaan mengenai pengobatan hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pencegahan hipertensi, 38,1% responden berpengetahuan baik, 45,7% berpengetahuan cukup, dan 16,2% berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengobatan penyakit hipertensi, 21,97% responden berpengetahuan baik, 31,4% berpengetahuan cukup, dan 46,7 % responden memiliki pengetahuan yang kurang. Simpulan dari penelitian ini adalah hipertensi merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak di UPT Puskesmas Cipayung Kota Depok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan pasien lansia terhadap pencegahan dan pengobatan hipertensi di UPT Puskesmas Cipayung Kota Depok masih kurang baik terutama dalam pengetahuan mengenai prinsip pengobatan hipertensi. [JK Unila. 2016; 1(2): 220-225]

Kata kunci: Depok, Hipertensi, Lansia, Pengetahuan

Knowledge Overview of the Elderly Prevention and Treatment of Hypertension at Cipayung Primary Health Care Depok City in 2015

Abstract

Hypertension is a disease that most often experienced by the elderly. A total of 967 cases in the period from June to August 2015 at Cipayung Primary Health Care (PHC) Depok City, where the age range most hypertensive is 55-59 years. This research conducted to determine the image of elderly knowledge to the prevention and treatment of hypertension in Puskesmas Cipayung Depok. This research used descriptive research using cross sectional survey. The data collected in this research is the image of the elderly knowledge to the prevention and treatment of hypertension in Cipayung PHC Depok City period 15 to 19 September 2015 with 105 respondents as a sample. This research used a questionnaire consisting of three questions about hypertension, six questions concerning the prevention of hypertension, and 6 questions about the treatment of hypertension. Based on the results of research on the prevention of hypertension, 38.1% of respondents good knowledge, 45.7% are knowledgeable enough, and 16.2% less knowledgeable. Based on the results of research on the treatment of hypertension, 21.97% of respondents good knowledge, 31.4% are knowledgeable enough, and 46.7% of respondents have less knowledge. Conclusions from this research is hypertension is one of the top ten diseases at Cipayung PHC Depok. Based on the results of research that has been done, the level of knowledge of elderly patients on the prevention and treatment of hypertension at Cipayung PHC Depok City is not good enough, especially in the knowledge of the principles of treatment of hypertension. [JK Unila. 2016; 1(2): 220-225]

Keywords: Depok, Elderly, Hypertension, Knowledge

Korespondensi: dr. Eliza Techa Fattima, Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1, HP 085324719365, email elizatecha@yahoo.co.id

Pendahuluan

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan dengan wilayah kerja tingkat kecamatan. Untuk menjangkau wilayah kerjanya puskesmas diperkuat dengan puskesmas pembantu, puskesmas keliling dan untuk

daerah yang jauh dari sarana pelayanan rujukan, puskesmas dilengkapi dengan fasilitas rawat inap. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan per orang dan upaya kesehatan masyarakat, yang ditinjau dari Sistem Kesehatan Nasional merupakan pelayanan kesehatan tingkat pertama.¹

Salah satu program utama di puskesmas adalah pengobatan, yang meliputi berbagai

jenjang usia, termasuk salah satunya adalah masyarakat yang sudah lanjut usia. Lanjut usia atau yang biasa kita kenal dengan Lansia, merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Dalam mendefinisikan batasan penduduk lanjut usia menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek biologis. Secara ekonomi, penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban dari pada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat. Secara biologis penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.²

Salah satu penyakit yang paling sering dialami oleh lansia adalah hipertensi. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan nilai sistolik sama dengan atau lebih dari 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan atau lebih dari 90 mmHg,³ *World Health Organization (WHO)*, 2008, menyatakan hipertensi sebagai masalah kesehatan umum di seluruh dunia. Hal ini disebabkan tingginya angka kejadian hipertensi yang kian hari semakin mengkhawatirkan.⁴ Pada tahun 2000, hipertensi memiliki prevalensi sebesar 26,4% dari populasi orang dewasa di seluruh dunia. Prevalensi ini terdiri dari 26,6% pada populasi pria, dan 26,1% pada populasi wanita. Jumlah penderita hipertensi dewasa diperkirakan akan terus meningkat, dengan peningkatan sebesar 60% pada tahun 2025.⁵ Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun menurut Risesdas Tahun 2013 adalah sebesar 25,8%, dengan tertinggi di Bangka Belitung (30,9%) dimana Jawa Barat menduduki peringkat ketiga dengan persentase 29,4%.³

Berdasarkan data laporan bulanan

penyakit (LB1) Puskesmas Cipayung dari periode Juni-Agustus 2015 didapatkan total kasus sebanyak 967 kasus selama 3 bulan terakhir, dimana rentang usia yang paling banyak menderita hipertensi merupakan usia 55-59 tahun. Hipertensi juga merupakan penyakit ke-3 yang tertinggi angka kejadiannya setelah penyakit dispepsia dan ISPA.⁶

Prioritas masalah ditentukan melalui *scoring*, yaitu dengan memberikan nilai untuk kriteria tertentu dan masalah yang menjadi prioritas pertama adalah masalah yang memiliki bobot paling besar. Salah satu teknik *scoring* adalah PAHO. Penentuan prioritas masalah kesehatan yang terjadi di Puskesmas Cipayung dilakukan dengan menggunakan teknik skoring PAHO. Teknik PAHO memiliki 4 indikator, yaitu : (1) besarnya masalah (*Magnitude*), (2) derajat keparahan (*Severity*), (3) ketersediaan teknologi (*Vulnerability*), dan (4) kepedulian masyarakat dan pejabat (*Community/Political Concern*). Prioritas masalah telah dilakukan dengan meminta pendapat 8-10 orang untuk memberikan skor antara 1-10 untuk masing-masing kriteria yang ada.

Tabel 1. Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan di UPT Puskesmas Cipayung Kota Depok

No	Prioritas Penyakit	M	S	V	C	TOTAL
1	Hipertensi primer	9	9	8	6	3888
2	Diare dan gastroenteritis (A09)	6.5	8.5	6	7	2320.5
3	Infeksi Pernafasan Saluran Akut (ISPA) (J069)	8.5	6.7	5	8	2278
4	Tuberculosis	8	8	7	7	3136
5	Sindroma Dispepsia (K30)	7.5	6.9	5	5	1293.5
6	Dengue Fever	7	8	7	7,5	2940
7	Gangguan pada kulit (L98)	5	5	7	7	1225
8	Diabetes Mellitus Tipe 2 (E11)	6,5	8	7	6	2148
9	Arthritis (M13)	5.5	6	7	5	1155

Dari hasil metode PAHO di atas didapatkan bahwa masalah kesehatan

hipertensi menempati posisi pertama dalam skala prioritas masalah dan masalah tuberkulosis menempati posisi kedua. Antara alasan lain memilih hipertensi adalah menurut laporan bulanan penyakit (LB1) Puskesmas Cipayung dari bulan Juni sampai Agustus 2015 didapatkan ada 967 kasus hipertensi primer dan prevalensinya cukup tinggi berbanding dengan penyakit lain.⁶ Penyakit hipertensi dapat dicegah dan apabila penderita tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan komplikasi yang serius.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan *survey cross sectional*. Kelebihan dari desain *cross sectional* adalah mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis dalam hal waktu dan hasilnya dapat diperoleh dengan cepat. Desain *cross sectional* adalah desain penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama dan hanya satu waktu.^{5,7} Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan lansia terhadap pencegahan dan pengobatan hipertensi di Puskesmas Cipayung Kota Depok periode 15-19 September 2015. Survei terhadap responden akan dilakukan dengan terlebih dahulu meminta kesediaan responden (*informed consent*) secara verbal untuk mengisi kuesioner data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini didapatkan sumber data dari wawancara dengan menggunakan alat kuesioner yang telah disiapkan. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan tertutup yang diberikan kepada responden.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan *total sampling*, yaitu teknik yang mengambil semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.^{8,9}

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan digambarkan hasil analisis kuesioner yang telah dibagikan pada tanggal 15 – 19 September 2015 di Poli Umum UPT Puskesmas Cipayung Kota Depok. Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan adalah 105 sampel.

Distribusi responden berdasarkan data demografi dan faktor risiko hipertensi ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan data demografi

Karakteristik responden	Frekuensi (n = 105)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	18,1
Perempuan	86	81,9
Umur		
46 – 55	54	51,4
56 – 65	31	29,5
≥ 66	20	19,0
Pendidikan terakhir		
Tidak bersekolah	8	7,6
SD/ sederajat	51	48,6
SMP/ sederajat	18	17,1
SMA/ sederajat	24	22,9
Perguruan tinggi	4	3,8
Status Pernikahan		
Belum Menikah	4	3,8
Sudah Menikah	82	78,1
Duda/ Janda	19	18,1
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	78	74,3
Wiraswasta	7	6,7
Petani	3	2,9
Guru	2	1,9
Karyawan	2	1,9
PNS	2	1,9
Buruh	2	1,9
Penjahit	1	0,9
Pensiun	4	3,8
Tidak bekerja	4	3,8
Alamat (Kelurahan)		
Cipayung	58	55,2
Cipayung Jaya	19	18,1
Bojong Pondok Terong	17	16,2
Luar Wilayah Cipayung	11	10,5
Kebiasaan Merokok		
Ya	21	20
Tidak	84	80
Riwayat Hipertensi		
Ya	97	92,4
Tidak	8	7,8
Riwayat Keluarga Hipertensi		
Ya	46	43,8
Tidak	59	56,2

Dari 105 sampel yang didapat selama lima hari di UPT Puskesmas Cipayung, didapatkan 81,9% responden perempuan dan 18,1% responden laki-laki dengan kelompok usia terbanyak adalah di rentang usia 46 – 55 tahun yaitu 51,4%. Tingkat pendidikan terbanyak dari responden adalah SD/ sederajat yaitu 48,6%. Sebanyak 78,1% responden sudah menikah. Sebagian besar dari responden memiliki pekerjaan ibu rumah tangga 74,3%. Dari tiga kelurahan wilayah kerja UPT Puskesmas Cipayung, sebagian besar responden berasal dari kelurahan Cipayung, yaitu 55,2%.

Faktor risiko hipertensi yang dinilai pada penelitian ini adalah kebiasaan merokok dan faktor keturunan. Hanya 20% dari total responden yang memiliki kebiasaan merokok. Dari hasil analisis kuesioner didapatkan 92,4%% responden memiliki riwayat hipertensi namun hanya 43,8% yang memiliki riwayat keluarga hipertensi, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena keluarga tidak memeriksakan diri ke dokter.

Pengetahuan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang pencegahan dan pengobatan hipertensi. Pengetahuan tentang definisi hipertensi, tekanan darah normal dan gejala hipertensi juga peneliti nilai sebagai gambaran awal pengetahuan responden mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi.

Tabel 3 Tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan dan pengobatan hipertensi

Karakteristik responden	Frekuensi (n = 105)	Persentase (%)
Mengerti definisi tekanan darah	22	20,9
Mengetahui tekanan darah normal	73	69,5
Mengetahui gejala hipertensi	71	67,6
Pengetahuan tentang pencegahan hipertensi		
Baik	40	38,1
Cukup	48	45,7
Kurang	17	16,2
Pengetahuan tentang pengobatan hipertensi		

Baik	23	21,9
Cukup	33	31,4
Kurang	49	46,7

Dari data yang didapatkan dari kuesioner, sebagian besar responden sudah mengetahui apa itu gejala hipertensi dan nilai tekanan darah normal manusia namun masih belum paham mengenai definisi hipertensi. Sebagian besar 46.67% responden menjawab hipertensi adalah keadaan stress tinggi, banyak berfikir, sedangkan yang menjawab benar atau penyakit hipertensi adalah penyakit kenaikan tekanan darah hanya 21%. Pasien lansia UPT Puskesmas Cipayung Kota Depok sudah mengetahui berapa nilai tekanan darah normal, 69,50% responden menjawab benar yaitu tekanan darah normal pada manusia adalah kurang dari 130/80 mmHg, namun harus ada penyamaan persepsi lagi tentang pengetahuan nilai tekanan darah normal manusia. Sebagian besar atau 67,60% responden menjawab gejala hipertensi adalah sakit kepala dan rasa berat di tengkuk. Meskipun hipertensi biasanya tanpa gejala (asimtomatik) namun gejala yang paling sering dirasakan penderita hipertensi terutama di UPT Puskesmas Cipayung Kota Depok adalah sakit kepala dan rasa berat di tengkuk.

Dari data yang didapatkan dari kuesioner mengenai pencegahan hipertensi, 47,61% responden menjawab bahwa hipertensi adalah penyakit yang dapat dicegah. Meskipun jumlahnya cukup banyak yang mengetahui hal tersebut, namun sebagian besar masih belum mengetahui jika penyakit hipertensi adalah penyakit yang dapat dicegah. Secara umum pasien lansia UPT Puskesmas Cipayung Kota Depok sudah mengetahui bahwa merokok merupakan salah satu factor risiko hipertensi. Sebagian besar 58.09% responden menjawab benar bahwa pencegahan penyakit tekanan darah tinggi adalah dengan tidak merokok atau menghentikan kebiasaan merokok. Sebagian besar 69.50% responden menjawab tidak tahu jika berolahraga secara teratur dapat mencegah hipertensi. Secara umum pasien lansia UPT Puskesmas Cipayung Kota Depok mengetahui bahwa konsumsi garam merupakan salah satu faktor risiko hipertensi, 90,50% responden menjawab mengurangi konsumsi garam dapat mencegah penyakit darah tinggi. Secara umum pasien lansia UPT

Puskesmas Cipayang Kota Depok mengetahui bahwa makanan berlemak juga merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi, 66,70% responden menjawab benar yaitu mengurangi konsumsi makanan berlemak dapat mencegah penyakit tekanan darah tinggi. Sebagian responden 50,50% menjawab benar yaitu minuman berkefein seperti kopi meningkatkan risiko tekanan darah tinggi. Namun jumlah responden yang menjawab salah atau tidak tahu terbilang masih banyak, sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan tentang hubungan antara minuman berkafein seperti rokok dengan hipertensi.

Dari data yang didapatkan dari kuesioner mengenai pengobatan hipertensi, seluruh responden menjawab bahwa orang yang mengalami hipertensi perlu diobati, 83,30% responden menjawab benar yaitu salah satu bentuk pengobatan tekanan darah tinggi adalah obat-obatan antihipertensi. Secara umum pasien lansia UPT Puskesmas Cipayang Kota Depok sudah mengetahui cara konsumsi obat penurun tekanan darah, 81,90% responden menjawab benar bahwa obat untuk tekanan darah tinggi harus diminum secara teratur setiap hari. Secara umum pasien lansia UPT Puskesmas Cipayang Kota Depok belum mengetahui bahwa obat-obatan tekanan darah tinggi sebenarnya tidak merusak ginjal, bahkan jika tidak dikonsumsi oleh pasien hipertensi justru ginjal pasien kemungkinan dapat rusak karena komplikasi hipertensi, 23,80% yang menjawab benar bahwa obat-obatan tekanan darah tinggi tidak merusak organ seperti ginjal, 30,50% responden menjawab tidak tahu dan 45,70% responden menjawab obat-obatan tekanan darah tinggi dapat merusak organ seperti ginjal. Secara umum pasien lansia UPT Puskesmas Cipayang Kota Depok belum mengetahui lama pengobatan darah tinggi, 57,10% responden menjawab salah, 8,60% menjawab tidak tahu dan hanya 34,30% yang menjawab betul mengenai obat darah tinggi harus dikonsumsi setiap hari. Obat-obat darah tinggi untuk sebagian pasien harus dikonsumsi seumur hidup di bawah pengawasan dokter, penderita harus rutin melakukan pemeriksaan tekanannya. Secara umum pasien lansia UPT Puskesmas Cipayang Kota Depok belum mengetahui prinsip pengobatan hipertensi secara menyeluruh, yaitu mengkonsumsi

obat-obatan disertai dengan pola hidup sehat, 55,20% responden betul.

Dari pertanyaan mengenai pencegahan penyakit hipertensi, 38,1% responden berpengetahuan baik, 45,7% berpengetahuan cukup, dan 16,2% berpengetahuan kurang. Berdasarkan pertanyaan mengenai pengobatan penyakit hipertensi, 21,97% responden berpengetahuan baik, 31,4% berpengetahuan cukup, dan 46,7 % responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Simpulan

Hipertensi merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak di UPT Puskesmas Cipayang Kota Depok. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pencegahan hipertensi, 38,1% responden berpengetahuan baik, 45,7% berpengetahuan cukup, dan 16,2% berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengobatan penyakit hipertensi, 21,97% responden berpengetahuan baik, 31,4% berpengetahuan cukup, dan 46,7 % responden memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan pasien lansia terhadap pencegahan dan pengobatan hipertensi di UPT Puskesmas Cipayang Kota Depok masih kurang baik terutama dalam pengetahuan mengenai prinsip pengobatan hipertensi.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.857 Tentang Penilaian Kinerja SDM Kesehatan. Jakarta: Depkes; 2009.
2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Menuju Lansia Paripurna. [disitasi 12 September 2015]. Tersedia di: <http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikkelID=123>
3. Kaplan N. Systemic Hypertension : Therapy. Dalam: Braunwald's Heart Disease. Edisi ke-9. Pennsylvania: Elsevier Saunders; 2012.
4. World Health Organization. A global brief on hypertension 2013. Geneva: WHO; 2014.

5. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rieka Cipta; 2007.
6. Puskesmas Cipayung. Laporan Bulanan Penyakit Juni- Agustus 2015. Depok : Puskesmas Cipayung; 2015
7. Gordis, L. Epidemiology 3 ed. Pennsylvania: Elsevier Saunders; 2004.
8. Swarjana, I.K. Metodologi Penelitian Kesehatan: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian. Yogyakarta; 2012.
9. Sopiudin, D. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.